RENCANA AKSI



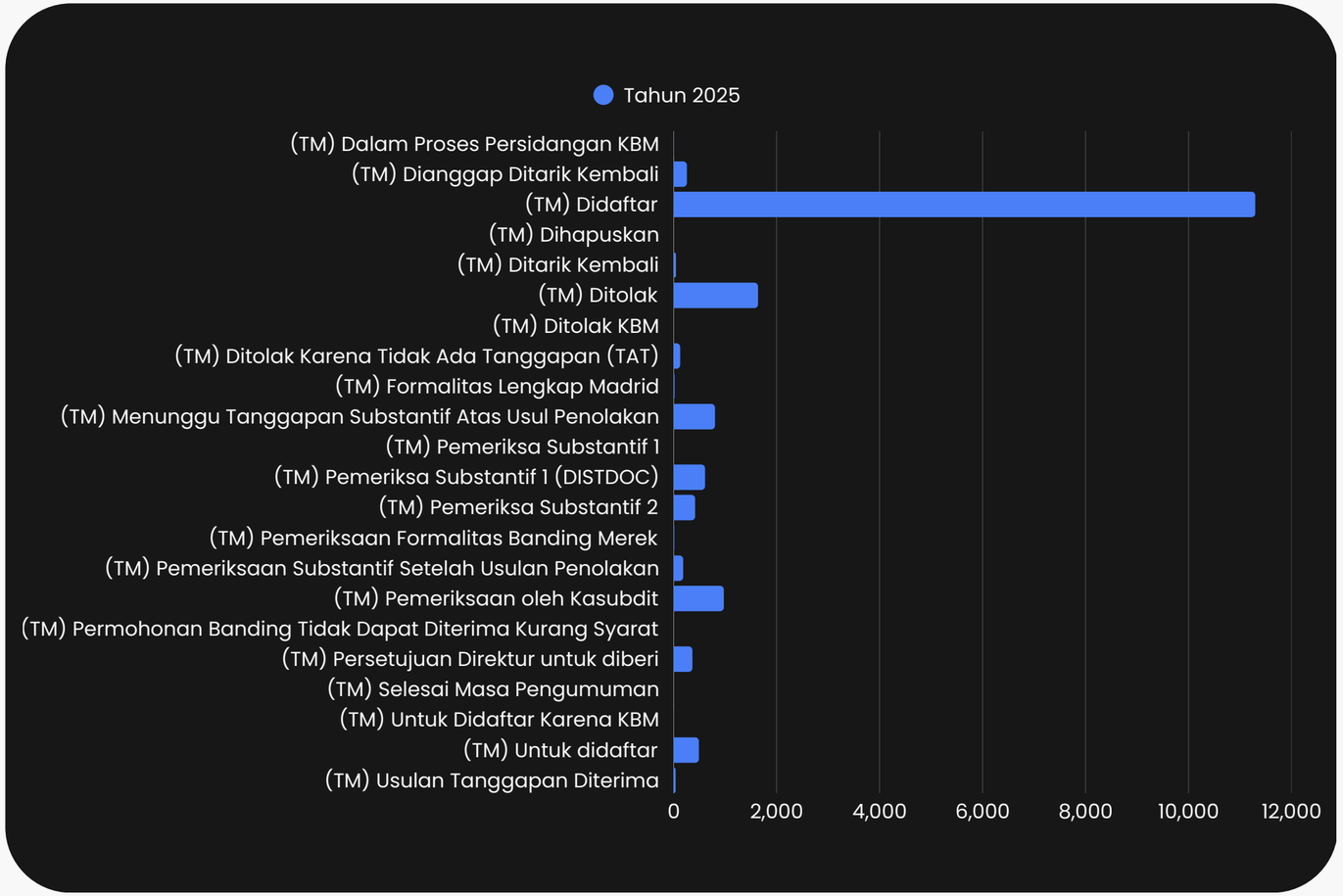
Optimalisasi Kualitas Permohonan Merek melalui Program SIAGA MEREK (Sarana Identifikasi Awal Guna Antisipasi Penolakan Merek)

Nama : Krisna Satria Abra Pamasa
NIP : 199204222012121001
No. Absen : 8
Satker : Kantor Wilayah Kementerian Hukum Jawa Timur

LATAR BELAKANG

Tingginya kesadaran hukum masyarakat dan pelaku usaha di Provinsi Jawa Timur dalam melindungi aset Kekayaan Intelektualnya tercermin dari jumlah permohonan pendaftaran merek yang mencapai 17.314 permohonan sepanjang tahun 2025.

Namun, antusiasme yang masif ini ternyata menyisakan sebuah paradoks pada kualitas kelayakan substansi, di mana sebanyak 2.882 permohonan atau sekitar **16,64%** di antaranya harus kandas dengan status ditolak, diusulkan tolak, maupun ditarik kembali akibat minimnya literasi pemohon mengenai batas-batas yuridis pendaftaran merek, yang berujung pada kerugian waktu dan hangusnya Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)



IDENTIFIKASI ISU



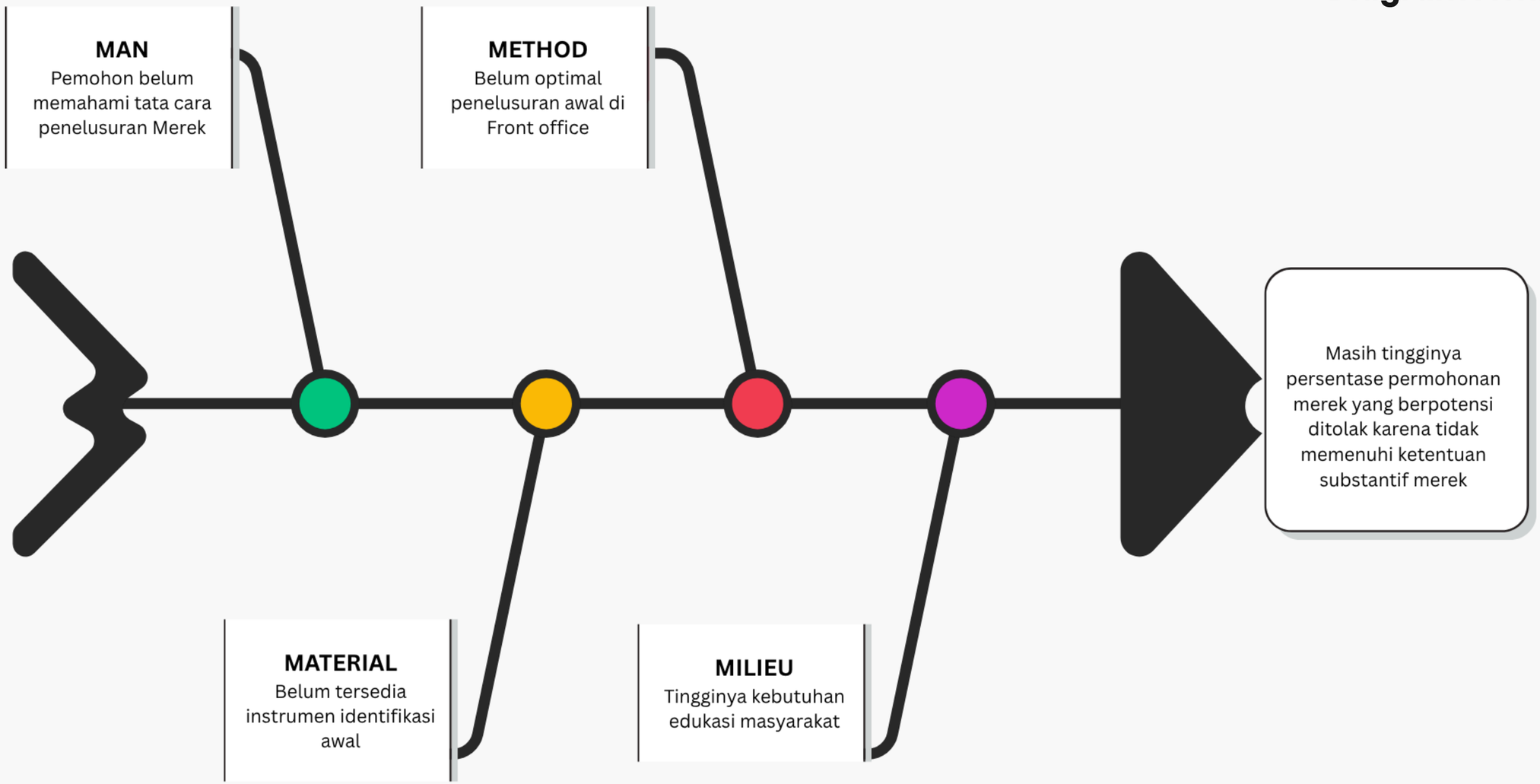
- Masih tingginya persentase permohonan merek yang berpotensi ditolak karena tidak memenuhi ketentuan substantif merek
- Belum optimalnya upaya mitigasi potensi penolakan merek sebelum pengajuan permohonan
- Belum optimalnya penelusuran merek sebelum pengajuan permohonan
- Belum optimalnya pemahaman pemohon mengenai ketentuan substantif merek
- Tingginya kebutuhan edukasi masyarakat mengenai pemeriksaan substantif merek

PRIORITAS ISU

No	Isu	Kriteria (Skor)			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Masih tingginya persentase permohonan merek yang berpotensi ditolak karena tidak memenuhi ketentuan substantif merek	5	5	5	15	I
2	Belum optimalnya upaya mitigasi potensi penolakan merek sebelum pengajuan permohonan	5	5	4	14	II
3	Belum optimalnya penelusuran merek sebelum pengajuan permohonan	4	4	4	12	III

AKAR MASALAH

Diagram Fishbone





TEROBOSAN INOVASI DAN GAGASAN SOLUSI

- [ ] Aplikasi Web Khusus
- [ ] Sosialisasi Massal
- [x] SIAGA MEREK (Standarisasi Prosedur)

TAHAPAN KEGIATAN

1

Draf Form

Persiapan dan Penyusunan Instrumen
Menganalisa parameter penolakan (Pasal 20 & 21 UU Merek) untuk merumuskan butir-butir skrining.

2

Form Final

Koordinasi dan Finalisasi
Mengajukan rancangan instrumen kepada pimpinan untuk mendapatkan persetujuan.

3

Penugasan

Sosialisasi Internal dan Pembagian Peran
Briefing teknis kepada tim layanan dan mematangkan matriks penugasan.

4

Form Terisi & Dokumntasi

Uji Coba Implementasi (Layanan Prima)
Menerapkan instrumen secara langsung kepada pemohon riil.

5

Laporan Evaluasi

Evaluasi dan Penyusunan Laporan
Mengukur efektivitas penggunaan instrumen dan menyusun laporan capaian.

Pemanfaatan Sumber Daya

Low Cost, High Impact

01

Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan SIAGA MEREK mengedepankan kolaborasi antarpegawai pada unit pelayanan sehingga tidak mengganggu kecepatan layanan

02

Sarana dan Prasarana Pendukung

Implementasi SIAGA MEREK memanfaatkan fasilitas kantor yang telah tersedia sehingga tidak memerlukan pengadaan sarana baru.

03

Teknologi Informasi dan Sistem Pendukung

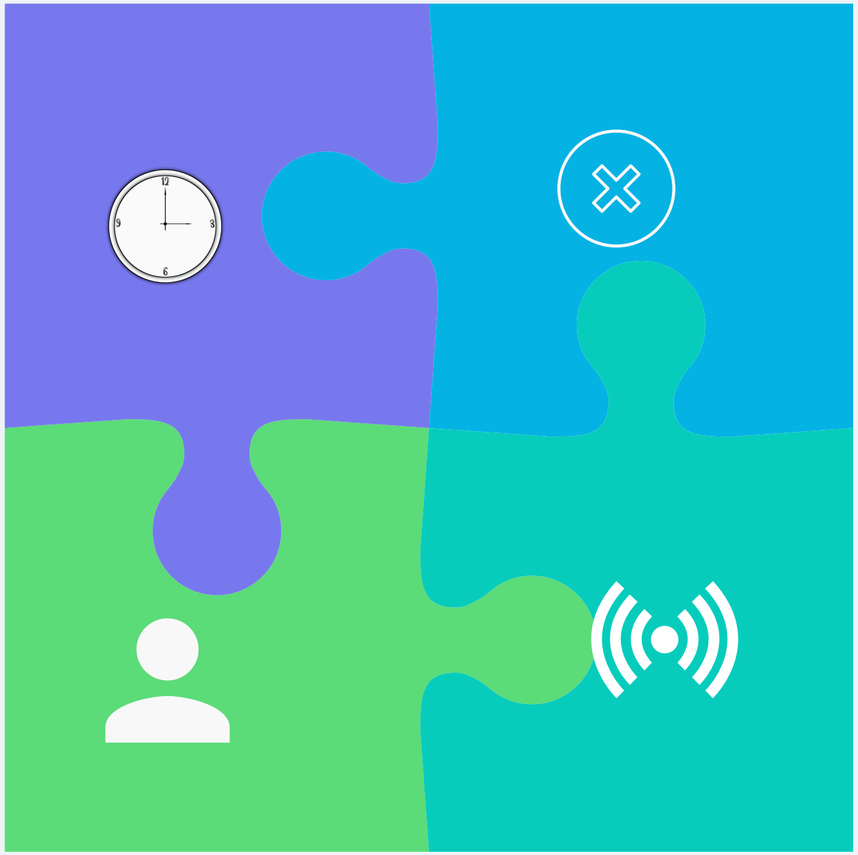
Penerapan inovasi didukung oleh pemanfaatan teknologi yang telah tersedia tanpa memerlukan pembangunan aplikasi baru.

04

Sumber Daya Regulasi dan Kebijakan

SIAGA MEREK tidak menciptakan norma baru, melainkan mengoptimalkan implementasi ketentuan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku melalui pendekatan pelayanan yang lebih preventif dan edukatif.

IDENTIFIKASI KENDALA & ANTISIPASI



01

Waktu Layanan Bertambah Lama

Penerapan Self-Assessment & Manajemen Antrean:
Menyediakan formulir SIAGA MEREK dalam format QR Code atau lembar cetak di ruang tunggu.

02

Resistensi atau Penolakan dari Pemohon

Penerapan Klausul Disclaimer (Pernyataan Mengerti Risiko):
Petugas tidak memiliki wewenang menolak pendaftaran. Petugas tetap memproses berkas, namun pemohon diminta menandatangani bagian bawah lembar SIAGA MEREK yang memuat klausul

04

Inkonsistensi Pemahaman Petugas Layanan

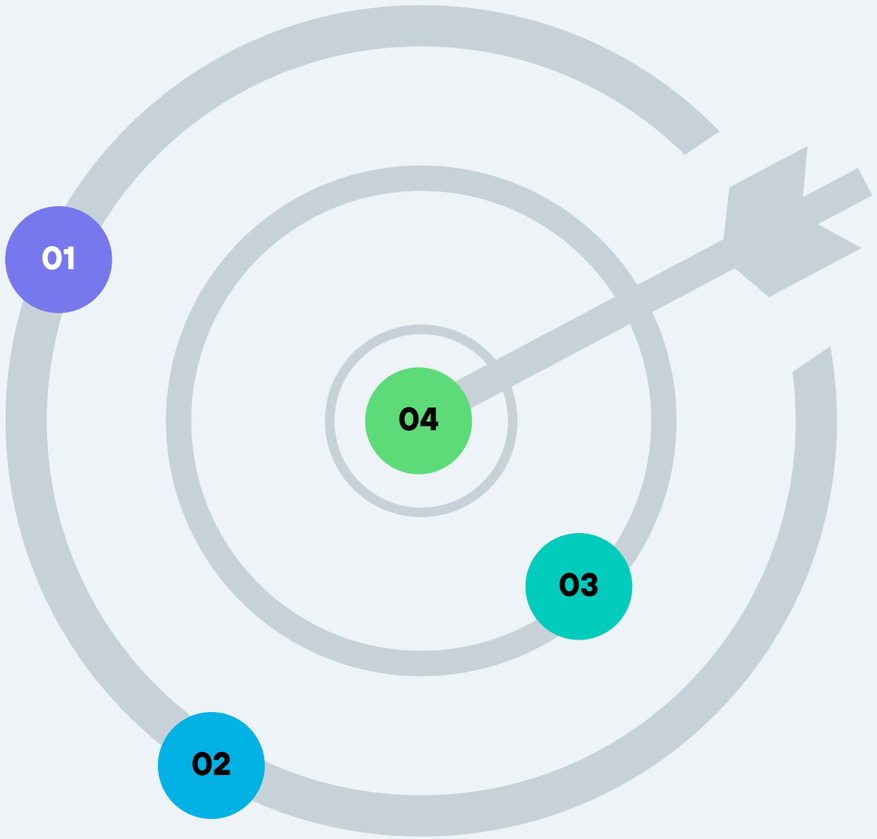
Standardisasi Alat Bantu & Briefing Rutin:
Pembuatan parameter pertanyaan di dalam form SIAGA MEREK dibuat sangat sederhana (model Checklist Ya/Tidak) agar tidak multi-tafsir

03

Gangguan Jaringan atau Sistem Eror

Edukasi Manual Berbasis Panduan Cetak:
Petugas beralih pada skrining manual dengan mengedukasi larangan mutlak Pasal 20 (misal: larangan nama deskriptif/menyesatkan).

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI UNTUK PERUBAHAN



Pelaksanaan Knowledge Sharing Berkala (Transfer of Knowledge)

Mengagendakan sesi diskusi teknis singkat (15-30 menit) secara rutin di internal tim Bidang KI

On-the-Job Training dan Simulasi Layanan (Role-Play)

dilakukan simulasi layanan untuk mempraktikkan teknik komunikasi

Pembangunan Sistem Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)

Membangun sebuah basis data pengetahuan internal (shared drive) yang berisi rangkuman pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan oleh masyarakat terkait substansi merek

Evaluasi Pendampingan (Coaching and Mentoring)

Melibatkan atasan langsung (Kepala Bidang/Kepala Divisi) sebagai mentor untuk memantau proses skrining yang dilakukan oleh petugas layanan

THANK YOU

